



**PENGARUH ETIKA, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT: Studi pada Auditor di Kantor
Akuntan Publik Kota Medan**

Zuriah Hanum Siregar, Fikri Ilmi Yasri, Canri Simbolon, Tetty Tiurma Uli Sipahutar
Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan
(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)

Abstract

The audit report that has been made by the auditor must have a good grade quality. Because it must be distributed to such as shareholder and the investor for the basic-decision making. Meanwhile, it must have trusted, independently competent element such as Kantor Akuntan Publik (KAP) to gain trust for the report user because beside the user, it needed by the external author for the right and accurate report and can later be used for the economic decision-making. so then, the report itself can be counted as well. However if the author has a bad reputation for their works, the result can be worse. For example the miswritten caused by the input on the accounting report. The aims of the research is to knowing the affect of auditor competency, independency and ethics towards audit quality either simultaneously or partially measured by the respondent. The research is using the descriptive veriflicated research towards causality object as for the data using sampling data through simple random sampling which resulting 80 sample from the process. The research itself is using multiple regression-linear. It can be concluded that the auditor who works at KAP in Medan has a good competence, good independency and comprehend to apply the auditor ethics and has a good audit quality when perform their works.

Keywords: etika, kompetensi, independensi, kualitas audit.

Abstrak

Laporan audit yang telah dibuat oleh auditor harus memiliki kualitas yang baik. Karena itu harus dibagikan kepada pemegang saham dan investor seperti untuk pengambilan keputusan dasar. Sementara itu, ia harus mempercayai, elemen yang kompeten secara independen seperti Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mendapatkan kepercayaan bagi pelapor karena di samping pengguna, diperlukan oleh penulis eksternal untuk laporan yang benar dan akurat dan kemudian dapat digunakan untuk keputusan ekonomi -membuat. jadi, laporan itu sendiri dapat dihitung juga. Namun jika penulis memiliki reputasi buruk untuk karya-karya mereka, hasilnya bisa lebih buruk. Misalnya kesalahan penulisan yang disebabkan oleh input pada laporan akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor, independensi dan etika terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun parsial yang diukur oleh responden. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif verifikatif terhadap objek kausalitas sedangkan untuk data menggunakan data sampel sederhana melalui simple random sampling yang menghasilkan 80 sampel dari proses. Penelitian itu sendiri menggunakan regresi linier berganda.

Dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di KAP di Medan memiliki kompetensi yang baik, independensi yang baik dan memahami untuk menerapkan etika auditor dan memiliki kualitas audit yang baik ketika melakukan pekerjaannya.

Kata kunci: etika, kompetensi, independensi, kualitas audit.

I. PENDAHULUAN

Auditor melakukan tugasnya melalui proses pengumpulan data, penilaian dan pengevaluasian yang ditujukan untuk menilai apakah sesuatu seperti laporan keuangan, manajemen, atau kebijakan suatu perusahaan telah sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP) perusahaan tersebut dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta bebas dari salah saji atau wajar. Dalam melakukan audit seorang auditor harus sering berinteraksi dengan pihak manajemen agar mendapatkan bukti yang diinginkan untuk melakukan proses audit. Selain dengan manajemen auditor juga harus berinteraksi dengan para pemegang saham, internal audit dan pihak-pihak yang bersangkutan dengan perusahaan tersebut.

Dalam melaksanakan tugasnya auditor tidak terlepas dari Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor harus mamatuhi etika auditor yang telah ditetapkan. Etika auditor tercermin dalam suatu aturan dan tingkah laku yang digunakan oleh individu maupun kelompok.

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus yang melibatkan manipulasi akuntansi. Salah satu diantaranya kasus yang melibatkan KAP Hasnil M Yasin dan Rekan yang dituntut penjara delapan tahun oleh jaksa penuntut karena terlibat dalam korupsi pengadaan jasa yang menyalahi prosedur di Pemerintah Kabupaten Langkat. Tuntutan itu dibacakan oleh Lamro Simbolon di pengadilan Tipikor Medan, Rabu (30/10/2013). Jaksa juga meminta majelis hakim untk mendenda Hasnil Rp. 300 juta subsidi 3 bulan dan memberikam uang pengganti sebanyak Rp. 1,193 miliar. Jika tidak mampu, maka aset terdakwa akan disita atau ditambah hukumannya sebanyak 3 tahun 6 bulan. Dimana KAP Hasnil M Yasin dan Rekan ditunjuk oleh Kabag.

Pemerintah Kabupaten Langkat Surya Djahisa untuk menyusun perubahan tarif pajak penghasilan PPH Pasal 21 untuk tahun fiskal 2001 dan 2002 untuk disesuaikan dengan tarif baru. Pemkab Langkat memperoleh dana kompensasi atau restitusi sebesar Rp. 5,9 miliar. Sesuai surat perjanjian, KAP Hasnil M

Yasin & Rekan memperoleh honorarium sebesar Rp. 1,19 miliar. Akibat perbuatan terdakwa, negara mengalami kerugian sebesar Rp. 1,193 miliar. Dari kasus tersebut dapat disimpulkan auditor kehilangan etika, independensinya dan kurangnya kompetensi dalam melaksanakan tugasnya.

Untuk itu para klien mengharapkan auditor memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan audit sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya. Auditor dituntut agar bekerja secara profesional dalam menjaga kepercayaan pihak pemakai laporan keuangan dan bertanggung jawab terhadap opini yang telah diberikan. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini mencoba untuk mengembangkan penelitian-penelitian tentang kualitas audit dari peneliti terdahulu.

II. KAJIAN TEORI

Menurut Agoes (2012:42&45), “Kode Etik Akuntan Publik adalah pedoman bagi para anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk bertugas secara bertanggung jawab dan obyektif. Prinsip etika mengikat seluruh anggota IAI dan merupakan produk kongres. Aturan etika mengikat kepada anggota kompartemen dan merupakan produk Rapat

Anggota Kompartemen. Aturan Etika tidak boleh bertentangan dengan Prinsip Etika”. Menurut Elder *et.al* (2013:60), “Etika dapat didefinisikan secara luas sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai”.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur Etika oleh peneliti sebelumnya menurut Chrisdinawidanty *et.al* (2016) adalah:

1. Tanggung jawab profesi
2. Kepentingan Publik
3. Integritas

2.1 KOMPETENSI

Menurut Sutrisno (2015:203), “Kompetensi adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan”. Menurut Mulyadi (2002:16), “Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor”. Mengacu pada pemikiran Sukriah *et.al* (2009) adapun indikator yang digunakan dalam kompetensi adalah sebagai berikut:

1. Mutu Personal
2. Pengetahuan Umum
3. Keahlian Khusus

2.2 INDEPENDENSI AUDITOR

Menurut Agoes (2012:35), “Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern)”. Dengan demikian ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Menurut Fitrawansyah (2014:47), “Independen artinya bebas dari pengaruh baik terhadap manajemen yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan maupun terhadap para pengguna laporan tersebut”.

Mengacu pada pemikiran Wardhani & Ida (2018), indikator yang digunakan untuk independensi adalah sebagai berikut:

1. Hubungan dengan klien
2. Independensi dalam pekerjaan
3. Independensi pelaporan

2.3 KUALITAS AUDIT

Menurut Tandiontong (2016:80), “Kualitas audit (*Audit Quality*) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau

penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien”.

Menurut Fitrawansyah (2014:49), “Mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan dalam sistem akuntansi klien”.

Mengacu pada pemikiran Wooten (2003) dalam Alim (2007), indikator yang digunakan untuk kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Deteksi salah saji
2. Kesesuaian dengan SPAP
3. Kepatuhan terhadap SOP
4. Resiko Audit
5. Prinsip Kehati-hatian

III. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode analisis data menggunakan alat bantu *software* dari SPSS untuk menguraikan hasil hitung uji-uji yang ada. Objek penelitian dan populasi ini adalah 22 Kantor akuntan Publik yang berada sekitar kota medan, dengan Sampel yang berjumlah 80 Auditor dengan 30 auditor menjadi sampel uji validitas dan reliabel, dan 50 auditor menjadi sampel penelitian Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteros-

kedastisitas. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. dan menggunakan sifat penelitian sebab akibat atau kausal. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode kuesioner.

IV. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Kuesioner dengan skala Likert atau skala yang dapat dijumlahkan dengan cara meminta pendapat ataupun jawaban dari pihak responden yang berada di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan dengan beberapa uji sebagai berikut:

Uji Validitas

Dari hasil Uji Validitas setiap variabel dari Etika, Kompetensi, Independensi, dan Kualitas Auditor menyatakan bahwa hasilnya Valid dengan Nilai valid nya bernilai positif dan dengan nilai signifikannya dibawah 0,05.

Uji Reliabilitas

Dari hasil Uji reliabilitasnya menyatakan bahwa nilai *cronbach's alpha* > 0,7, maka dinyatakan reliabel.

Uji Reliabilitas.

Dari hasil Uji reliabilitasnya menyatakan bahwa nilai *cronbach's alpha* > 0,7, maka

dinyatakan reliabel.

Tabel hasil uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	Etika	0,725	Reliabel
2	Kompetensi	0,752	Reliabel
3	Independensi	0,795	Reliabel
4	Kualitas Auditor	0,736	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu model regresi tersebut diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menyatakan bahwa tampilan grafik histogram memiliki tingkat kemiringan yang cenderung seimbang baik dari sisi kiri dan kanan serta tampilan grafik normal plot memiliki titik titik penyebaran mengarah mengikuti kearah garis diagonal. Dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficientsa

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

Etika	.998	1.002
Kompetensi	.908	1.101
Independensi	.907	1.103

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Pengolahan Data, 2019

Hasil regresi yang dilakukan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Etika sebesar 1,002. Variabel Kompetensi sebesar 1,101. Variabel Independensi sebesar 1,103. Nilai-nilai tersebut semua kurang dari 10.

Sedangkan nilai *tolerance* untuk variabel

Coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	14.190	4.786	2.965	.005
Etika	.214	.085	2.520	.015
Kompetensi	.315	.124	2.542	.014
Independensi	.255	.118	2.155	.036

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Etika sebesar 0,998. Variabel Kompetensi sebesar 0,908. Variabel Independensi sebesar 0,907. Nilai-nilai tersebut semuanya lebih besar dari 0,10. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (constant)	.298	.767
Etika	-1.589	.119
Kompetensi	-.080	.937
Independensi	1.624	.111

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Glejser variabel Etika (X1) dimana nilai signifikan sebesar 0,119 dengan syarat nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana $0,119 > 0,05$, sedangkan variabel Kompetensi (X2) dimana nilai signifikan sebesar 0,937 dengan syarat nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana $0,937 > 0,05$. Dan variabel Independensi (X3) dimana nilai signifikan sebesar 0,111 dengan syarat nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana $0,111 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Koefisien Regresi Hipotesis

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 14,190 + 0,214X_1 + 0,315X_2 + 0,255X_3$$

**Uji hipotesis secara Parsial (uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	14.190	4.786	2.965	.005
Etika	.214	.085	2.520	.015
Kompetensi	.315	.124	2.542	.014
Independensi	.255	.118	2.155	.036

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Dari hasil pengujian regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 14,190 artinya walaupun variabel bebas (X1) yaitu Etika dengan nilai 0,214, variabel bebas (X2) yaitu Kompetensi dengan nilai 0,315, dan
2. variabel bebas (X3) yaitu Indpendensi dengan nilai 0,255 maka Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan adalah sebesar 14,190 satuan.
3. Variabel Etika memiliki hubungan positif terhadap Kualitas Audit dimana setiap kenaikan satu satuan variabel Etika akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,214 satuan.
4. Variabel Kompetensi memiliki hubungan positif terhadap Kualitas Audit dimana setiap kenaikan satu satuan variable Kompetensi akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,315 satuan.

5. Variabel Independensi memiliki hubungan positif terhadap Kualitas Audit dimana setiap kenaikan satu satuan variabel Indpendensi akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,255 satuan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Parsial Variabel Etika

Nilai t_{hitung} variabel Etika (X1) sebesar 2,520 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,520 > 1.67793$ dengan nilai signifikan 0,015 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

2. Uji Hipotesis Parsial Variabel Kompetensi

Nilai t_{hitung} variabel Kompetensi (X2) sebesar 2,542 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,542 > 1.67793$ dengan nilai signifikan 0,014 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang

berarti Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

3. Uji Hipotesis Parsial Variabel Independensi

Nilai t_{hitung} variabel Independensi (X3)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.319	.274	1.473

a. Predictors: (Constant), INDEPENDENSI, ETIKA, KOMPETENSI

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT
 sebesar 2,155 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,155 > 1.67793$ dengan nilai signifikan 0,036 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Uji Hipotesis Secara Simultan Tabel Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	7.175	.000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

b. Predictors: (Constant), INDEPENDENSI, ETIKA, KOMPETENSI

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,175 dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,175 > 2,79$) dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti Etika, Kompetensi dan Independensi Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi hipotesis adalah 0,274. Hal ini menunjukkan bahwa 27,4% variasi variabel Kualitas Audit (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Etika (X1), Kompetensi (X2), dan Independensi (X3). Sisanya 72,6% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Etika, Kompetensi dan Independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada

Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 7,175 dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,175 > 2,79$) dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

2. Variabel Etika auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel Etika (X1) sebesar 2,520 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,520 > 1.67793$ dengan nilai signifikan 0,015 lebih kecil dari 0,05.
3. Variabel Kompetensi auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel Kompetensi (X2) sebesar 2,542 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,542 > 1.67793$ dengan nilai signifikan 0,014 lebih kecil dari 0,05.
4. Variabel Independensi auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel Independensi (X3) sebesar 2,155 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,155 > 1.67793$ dengan nilai signifikan 0,036 lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Ed. 3, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Alim, M. Nizarul. *et.al.* (2007). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Akuntansi X.
- Chrisdinawidanty, Zavara Nur. *et.al.* (2016). *Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*. E-Proceeding of Management. Vol. 3. No. 3. Hal: 3466. ISSN: 2355-9357.
- Elder, Randal J. *et.al.* 2013. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitrawansyah. 2014. *Fraud & Auditing*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Ed. 6, Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukriah, Ika. *et.al.* (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Jurnal.

Sutrisno, Edy. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

Tandiontong, Mathius. 2017. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: CV. Alfabeta.

Wardhani, A. A. I. Tirtamas Wisnu & Ida Bagus Putra Astika (2018). *Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.23.1.

Wibowo. 2018. *Manajemen Kinerja*. Ed. 3, Jakarta: Rajawali Pers.

www.medan.tribunnews.com